

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan pertumbuhan ekonomi pada saat ini diiringi dengan bertambahnya persaingan yang lebih ketat. Banyak perusahaan atau instansi pemerintahan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan. Dalam pengambilan keputusan keuangan untuk meningkatkan laba atau keuntungan biasanya perusahaan membutuhkan sistem akuntansi.

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang berfungsi untuk menyediakan data secara kuantitatif yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan - keputusan ekonomi dan memilih alternatif yang terbaik dari suatu kegiatan dalam berbagai macam bidang terutama dalam bidang akuntansi.

Semakin berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi serta pertumbuhan ekonomi yang cepat, akuntansi mempunyai berbagai macam bidang – bidang yaitu, Akuntansi Pemerintahan (*Governmental Accounting*), Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*), Akuntansi Manajemen (*Management Accounting*) dan sebagainya.

“Akuntansi Pemerintahan dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas pemberian jasa untuk menyediakan informasi keuangan pemerintah berdasarkan proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, suatu transaksi keuangan pemerintahan serta penafsiran atas informasi keuangan” (Nurmalia dan Achmad, 2017:1). Dalam Akuntansi Pemerintahan, data akuntansi di gunakan untuk memberikan informasi mengenai ekonomi dan keuangan yang berkaitan dengan organisasi pemerintahan dan

organisasi lain yang tidak bertujuan mencari laba, melainkan melayani masyarakat dalam urusan dengan pemerintah.

Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat penyusunan Laporan Keuangan Tahunan mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan kaidah – kaidah pengelolaan keuangan yang sesuai dalam Pemerintahan dan berpedoman pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 222/PMK.05/2016 tentang Pedoman Penyusunan dan Penyampaian Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga.

Dalam pengelolaan akuntansinya kas merupakan alat pembayaran likuid yang harus dikelola dengan baik untuk menghindari penyimpangan dan penyelewengan, karena kas dapat dengan mudah di pindah tangankan dan tidak adanya bukti kepemilikan. Permasalahan pada kas ini dapat di hindari dan diminimalisasi dengan sistem akuntansi pengeluaran kas yang baik dan benar. Kas pada Instansi pemerintahan dan perusahaan dapat dipergunakan sebagai dana yang diperlukan untuk kepentingan organisasi tersebut.

Mulyadi (2013:445) menyatakan bahwa Penerimaan kas pada perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang. Sedangkan pengeluaran kas bagi instansi adalah kas yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional instansi, seperti pembelian bahan baku produk, pembelian aktiva tetap dan lain-lain. Setiap instansi tentunya memiliki sistem pengendalian tersendiri dalam mengatur seluruh kegiatan yang dilakukan.

Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama kas yang didapat dari anggaran pemerintahan provinsi akan diterima oleh bendahara yang selanjutnya digunakan untuk penyusunan rencana kerja tahunan yang kemudian akan dibuat anggaran dan dilakukan pengeluaran dana yang dibutuhkan oleh bendahara pengeluaran. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan Instansi. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui banyak hal, salah satu diantaranya adalah menetapkan beberapa pengawasan atau pengendalian internal pada suatu Instansi.

Dengan adanya kegiatan Pengeluaran Kas ini maka instansi akan menyusun sistem prosedur akuntansi yang merupakan suatu informasi mengenai transaksi ekonomi dan keuangan untuk pengambilan keputusan-keputusan ekonomi agar dapat mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“SISTEM AKUNTANSI PEMBAYARAN BELANJA OLEH BENDAHARA PENGELUARAN PADA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA SUMATERA BARAT”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah diantaranya adalah:

1. Bagaimana prosedur pembayaran belanja oleh bendahara Pengeluaran pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Barat?
2. Bagaimana sistem pengendalian internal pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Barat?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penulisan Tugas Akhir

Kegiatan magang merupakan suatu bentuk praktek kerja yang bertujuan untuk mendapatkan pengalaman di berbagai bidang pada suatu instansi melalui proses pembelajaran langsung dalam rangka memantapkan keprofesian pada suatu bidang ilmu tertentu. Adapun tujuan dilaksanakannya magang di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat adalah:

“Untuk mengetahui prosedur pembayaran belanja oleh bendahara pengeluaran pada Kantor Wilayah Kementerian Agama.”

1.3.2 Manfaat Penulisan Tugas Akhir

Adapun manfaat dari kegiatan magang ini sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, untuk menambah dan meningkatkan wawasan serta pemahaman tentang sistem pengeluaran kas yang ada dalam perusahaan serta mampu membandingkan antara teori dengan prosedur dan praktek pelaksanaan.
- b. Bagi instansi Pemerintahan, dapat dijadikan pertimbangan sebagai informasi dan sarana perbaikan yang diperlukan ke depannya sehubungan dengan sistem akuntansi pengeluaran kas.
- c. Bagi Peneliti selanjutnya, dapat menjadi referensi, dan pembelajaran yang mungkin diperlukan untuk penelitian yang akan datang, terkhususnya mengenai sistem akuntansi pengeluaran kas.

- d. Bagi Universitas, Dapat membina serta menjaga hubungan kerjasama yang baik diantara perguruan tinggi dengan dunia kerja.

1.4 Metodologi Penelitian

1.4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan menganalisis data yang dikumpulkan melalui berbagai kondisi yang berupa wawancara dan pengamatan di lapangan sehingga menghasilkan suatu informasi (Sugiyono, 2008:14).

1.4.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari:

1. Data primer

Data yang diperoleh secara langsung dalam penelitian (Sugiyono, 2008:193), diantaranya wawancara yang dilakukan selama kegiatan magang.

2. Data sekunder

Data ini diperoleh secara tidak langsung, seperti data yang didapat dari Gambaran Umum Perusahaan, Struktur Organisasi, Buku-buku serta Literatur yang mendukung data primer. (Sugiyono, 2008:193).

1.4.3 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Magang

Tempat dan waktu magang dilaksanakan pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Wilayah Sumatera Barat, yang beralamat di Jl. Kuini No.79B, Ujung Gurun, Kec. Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat. Pelaksanaan kegiatan magang ini

dilakukan selama 42 (Empat puluh dua) hari kerja atau selama satu bulan duabelas hari. Dimulai dari tanggal 04 Januari 2021 s/d 02 Maret 2021. Dalam Kegiatan ini penulis ditempatkan di bagian Keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini, yaitu:

Bab I: Pendahuluan

Dalam bab ini terdapat uraian penjelasan tentang latar belakang pemilihan judul penulisan penelitian, rumusan masalah, tujuan, metodologi penelitian, lokasi dan tempat magang.

Bab II: Landasan Teori

Pada bab ini terdapat penjelasan secara teori mengenai tinjauan pustaka yang diuraikan secara detail mengenai pengertian akuntansi, kas, pengeluaran kas, pengertian bendahara pengeluaran dan tugasnya dan sebagainya

Bab III: Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini terdapat uraian tentang sejarah, visi misi, logo, struktur organisasi dan hal-hal yang berkaitan dengan tempat magang penelitian yaitu Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat.

Bab IV: Pembahasan

Bab ini berisi penjelasan mengenai prosedur, hambatan serta pengendalian internal yang dilakukan oleh bendahara pengeluaran pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat

Bab V: Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran terhadap permasalahan berdasarkan pengamatan penulis selama magang yang di harapkan dapat bermanfaat.

